

THE EXISTENCE OF TRADITIONAL MEDICINE FOR BABY MASSAGE SHAMANS IN BANYUWANGI REGENCY IN 2006-2022

Eksistensi Pengobatan Tradisional Dukun Pijat Bayi Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2006-2022

Tehuh Ilham Pribadi ^{1a(*)}Hervina Nurullita ^{2b}

¹Universitas PGRI Banyuwangi,²Jl. Ikan Tongkol No. 01, Kertosari, Kec. Banyuwangi,
Kabupaten Banyuwangi

^a*teguhwijaya138@gmail.com*,^b*hervina.nurullita@gmail.com*

(*) *hervina.nurullita@gmail.com*

Abstract

Banyuwangi is a regency in East Java Province, located at the eastern tip of Java Island. Banyuwangi Regency is bordered by Situbondo Regency in the north, Bali Strait in the east, Indian Ocean in the south and Jember Regency and Bondowoso Regency in the west. Ketapang Port connects Java Island with Gilimanuk Port in Bali. Banyuwangi is the largest district in East Java. Its area is 5,782.50 km. Its territory is quite diverse, from lowlands to mountains. The Banyuwangi area is bordered by Bondowoso Regency, there is a series of Ijen Plateau with peaks of Mount Raung (3,282 m) and Mount Merapi (2,800 m), both of which are active volcanoes. The southern part has plantations, relics from the time of the Dutch East Indies. On the border with the southern Jember Regency, it is a conservation area that is now protected in a nature reserve, namely Meru Betiri National Park. Sukamade Beach is a turtle development area. The Blambangan Peninsula also has a nature reserve, namely Alas Purwo National Park (Central Statistics Agency Kabupaten Banyuwangi, 2013). Banyuwangi Regency besides being famous for its culture, tourism, and natural beauty, it turns out that this regency also still has traditions that are still maintained from the past until now. According to the KBBI (2000:1208), tradition is a custom of descending from ancestors that is still carried out by the community. According to Shils (in Sztompka (2008: 70), tradition means everything that is channeled from the past to the present.

Kata kunci : Pengobatan; Tradisional; Dukun Pijat

PENDAHULUAN

Banyuwangi adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, terletak di ujung timur Pulau Jawa. Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di utara, Selat Bali di timur, Samudra Hindia di selatan serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso di barat. Pelabuhan Ketapang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pelabuhan Gilimanuk di Bali. Banyuwangi adalah kabupaten terluas di Jawa Timur. Luasnya 5.782,50 km. Wilayahnya cukup beragam, dari dataran rendah hingga pegunungan. Kawasan Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso, terdapat rangkaian Dataran Tinggi Ijen dengan puncaknya Gunung Raung (3.282 m) dan Gunung Merapi (2.800 m), keduanya adalah gunung api aktif. Bagian selatan terdapat perkebunan, peninggalan sejak zaman Hindia Belanda. Di perbatasan dengan Kabupaten Jember bagian selatan, merupakan kawasan konservasi yang kini dilindungi dalam sebuah cagar alam, yakni Taman Nasional Meru Betiri. Pantai Sukamade merupakan kawasan pengembangan penyu. Semenanjung Blambangan juga terdapat cagar alam, yaitu Taman Nasional Alas Purwo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2013).

Kabupaten Banyuwangi selain terkenal dengan budaya, wisata, dan keindahan alamnya ternyata di kabupaten ini juga masih memiliki tradisi yang masih dijaga dari dulu sampai sekarang. Menurut KBBI (2000:1208), tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat. Menurut Shils (dalam Sztompka (2008: 70), tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan dari masa lalu ke masa kini. Tradisi yang dimaksud adalah pemijatan kepada bayi yang dilakukan oleh seorang dukun pijat bayi. Tradisi yang berkembang dimasyarakat luas bahwa keberadaan dukun pijat bayi dianggap semakin tua semakin ahli dalam melakukan pemijatan demikian pula aspek pengetahuan semakin tua semakin tahu tentang seluk beluk pemijatan bayi (Kansius, 2008). Pijat bayi sendiri adalah terapi sentuhan, yang bermanfaat meningkatkan berat badan, membuat bayi semakin tenang, meningkatkan efektivitas istirahat (tidur) bayi, memperbaiki bayi, membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan dan tekanan emosi, memacu perkembangan otak dan system saraf, meningkatkan gerak peristaltic untuk pencernaan, memperkuat sistem kekebalan tubuh (Roesli, 2001)

Salah satu bentuk tradisi yang masih ada di Kabupaten Banyuwangi terutama di Kecamatan Sempu dan Kecamatan Singojuruh yaitu pengobatan tradisonal melalui dukun pijat bayi. Pijat bayi ini tidak akan lepas dengan peran dukun bayi didalamnya. Dibenturkan dengan zaman yang sudah modern ini dalam dunia kesehatan sudah banyak dokter maupun bidan tetapi masyarakat masih ada yang percaya dengan seorang dukun terutama dukun pijat bayi ini. Kemudian dari sekian dukun pijat bayi yang ada di Kabupaten Banyuwangi ini terutama di Kecamatan Sempu dan Kecamatan Singojuruh belum terdokumentasi secara tertulis tentang bentuk pengobatan tradisional pijatnya. Dalam pekerjaan dukun pijat bayi ini banyak sekali nilai-nilai kehidupan dan perjuangan dari awal pertama menjadi dukun pijat bayi sampai sekarang. Nilai-nilai kehidupan dan perjuangan yang selama ini mereka lakukan ternyata sangat dibutuhkan oleh masyarakat disekitarnya dengan tujuan sebagai motivasi dan semangat yang tidak mengenal lelah dalam mencari rezeki. Tidak hanya itu, didalam penelitian ini yang terpenting adalah masyarakat menjadi tahu tentang keberadaan dan sejarah dukun pijat bayi di Kabupaten Banyuwangi terutama di Kecamatan Sempu dan Kecamatan Singojuruh.

Secara geografis Kecamatan Sempu merupakan kecamatan yang terletak di sebelah barat dari wilayah Kabupatn Banyuwangi. Kecamatan Sempu merupakan bagian dari 24 Kecamatan yang ada didalam wilayah Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Sempu berbatasan dengan beberapa wilayah diantaranya utara Kecamatan Songgon, Selatan Kecamatan Genteng, Barat Kecamatan Glenmore, Timur Kecamatan Singojuruh. Topografi daratan wilayah ini menurut data dari Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Banyuwangi mempunyai keterangan atau kemiringan antara 0 hingga 6 persen. Letak Geografi Kecamatan Sempu berada di wilayah dataran tinggi di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat dari ketinggian wilayah Kecamatan Sempu yang berada diatas 200m dari permukaan air laut. Desa temuasri adalah wilayah yang mempunyai ketinggian yaitu 296 m diatas permukaan laut, sedangkan Desa Karang Sari berada di wilayah terendah pada 200 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Sempu terbagi dalam tujuh desa yaitu desa Jambewangi 26,94 persen, desa Temuasri 8,75 persen, desa

temuasri 8,73 persen, desa karangsari 9,76 persen, desa Sempu 8,30 persen, desa Gendoh 10,34 persen, dan desa Temuguruh sebesar 14,4 persen. Kecamatan Sempu memiliki luas wilayah 59,02 km. Dengan luas wilayah 15,9 km. Desa Jambewangi menjadi desa yang memiliki wilayah terluas dikecamatan Sempu sedangkan Desa dengan wilayah terkecil ialah Desa Sempu dengan luas 4,9 km. (Badan Pusat Statistik Kecamatan Sempu, 2016)

Total Luas wilayah kecamatan Singojuruh adalah 43,080 km². Desa terluas adalah Desa Gumirih yaitu memiliki luas wilayah sekitar 13,93% dari luas Kecamatan Singojuruh dengan wilayah seluas 5,89 km². Sedangkan Desa Lemahbang Kulon merupakan desa yang luas wilayahnya terkecil yaitu hanya 3,90% dari luas Kecamatan Singojuruh yaitu dengan luas 1,65 km². Wilayah Singojuruh dilewati 5 sungai yaitu Sungai Kemapak, Sungai Kumbo, Sungai Bate, Sungai Tuban, dan Sungai Rawan. Sungai-sungai sangat bermanfaat bagi tingkat kesuburan lahan pertanian di Kecamatan Singojuruh. (DAS) Daerah Aliran Sungai tersebut mampu mengairi hamparan sawah yang luas dan potensial. Tanah. Daerah Aliran Sungai di Singojuruh juga tak lepas dari pencemaran air oleh kegiatan yang dilakukan warga sekitar. Yaitu seperti kegiatan Buang air Besar di Sungai yang sudah menjadi kebiasaan warga. Seperti desa Lemahbang kulon dan singolatren meskipun sudah banyak bantuan pembuatan closed, akan tetapi kebiasaan dan pola berpikir warga masih sulit dirubah. Oleh karena Pemerintah Kecamatan Singojuruh pun tak henti-hentinya untuk melakukan kegiatan ODF (Open Defecation Free), yaitu kondisi dimana setiap individu dalam suatu komunitas tidak buang air besar sembarangan. Karena jika tidak segera dihentikan akan memberi dampak buruk bagi kesehatan dan keberlangsungan DAS itu sendiri. (Badan Pusat Statistik Kecamatan Singojuruh, 2014)

Pentingnya untuk melakukan sebuah penelitian pengobatan tradisonal dukun pijat bayi di Kabupaten Banyuwangi terutama di Kecamatan Sempu dan Kecamatan Singojuruh ini adalah sebagai langkah dan upaya pendokumentasian eksistensi dukun pijat bayi di era modern ini. Karena zaman semakin maju maka didalam dunia kesehatan seperti dokter dan bidan juga semakin banyak. Tetapi walaupun demikian tidak menutup kemungkinan ketika seorang bayi sedang sakit atau dalam Bahasa Jawanya adalah “owah” maka orang tua juga ada yang membawanya ke dukun untuk memijatkan anaknya. Berdasarkan latar belakang diatas penulis memberikan judul penelitian ini **“Eksistensi Pengobatan Tradisonal Dukun Pijat Bayi Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2006-2022”**.

METODE

Dalam menentukan daerah penelitian yang merupakan tempat atau lokasi berlangsungnya dilaksanakan suatu kegiatan penelitian. Suresno Hadi (2001: 1) “Metode penentuan daerah penelitian adalah peneliti menunjuk secara langsung lokasi atau tempat penelitian agar dapat digunakan dalam penelitian sosial, lapangan, dan penelitian pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di dua Kecamatan yaitu Sempu dan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi, tepatnya di Dusun Sumberjo dan Dusun Welot. Alasan peneliti memilih dua Dusun ini karena sama-sama lumayan jauh dari perkotaan dan sedikit terpelosok. Sehingga untuk daftar informan nya pun juga demikian mereka

para dukun pengobatan tradisional khususnya pijat bayi banyak yang belum dipublikasikan atau sedikit orang yang mengetahui keberadaanya.

Kemudian untuk mendatangi ke dua dusun ini diharapkan sebelum keberangkatan harus mengecek kembali ban dari sepeda motornya, apakah stabil atau tidak. Sebab kalau tidak dilakukan cek ulang pada ban sepeda motor nya diitakutkan terjadi suatu hal-hal yang tidak diinginkan. Misal ban sepeda motornya bocor karena rute jalannya yang susah sekali dan banyak bebatuan, kemudian untuk mencari bengkel jaraknya juga masih jauh dengan dusun yang akan didatangi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Sejarah Menjadi Dukun Pijat Bayi di Kabupaten Banyuwangi

Berbicara tentang sebuah sejarah setiap manusia didalam hidupnya pasti selalu ada sejarah. Sejarah ini merupakan sebuah kejadian ataupun peristiwa yang sangat berarti bagi pelakunya yaitu manusia. Ketika seseorang menjadi sesuatu pun dalam kehidupannya yang mempunyai dampak besar terhadap hidupnya sampai sekarang pasti ada asal mulanya atau sejarahnya. Tidak lepas dengan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti ini yaitu tentang eksistensi pengobatan tradisional dukun pijat bayi di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2006-2022. Untuk bisa eksis keberadaanya apalagi kalau berbicara pengobatan yang berbau tradisional yaitu dukun pijat bayi pasti akan kalah dengan pengobatan medis. Tetapi pada kalimat tersebut tidak membuktikan demikian, justru dukun pijat bayi di era modern ini juga masih dibutuhkan bagi orang tua yang ingin membawa anaknya berobat atau memijat bayinya ke dukun pijat bayi.

Dari dahulu ternyata dukun pijat bayi ini selalu ada bahkan sampai sekarang, berarti dengan keadaan yang demikian membuktikan kalau dukun pijat bayi ini keeksistensinya masih terbukti. Kalau melihat sudut pandang peneliti dari pengobatan dukun pijat bayi sendiri sudah menjadi tradisi turun menurun jika ada anak bayinya yang sedang owah, alau dalam bahasa Indonesia kecapean, menangis terus maka disuruh membawa ke dukun pijat bayi supaya badannya menjadi lebih enakan. Dan setiap orang tua dulu maupun sekarang kalau sudah membahas terkait turun menurun dan pengobatannya masih tradisional maka orang tua pasien selalu percaya dan membawa anaknya ke dukun pijat bayi tersebut.

Didalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan wawancara kepada lima narasumber rata-rata untuk sejarah mengapa mereka bisa terjun ke dunia pijet yaitu karena sudah tradisi turun temurun. Yang artinya, mereka bisa memijat bayi sampai sekarang bahkan ada yang mendapatkan uang dari memijat bayi walau se-ikhlas nya yang artinya bisa menjadi bahan pencarian uang untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi ada juga yang mendapatkan keahlian memijat bayi ini dari bibiknya, tapi rata-rata keturunan dari orang tua. Untuk menjadi seseorang yang bisa dikatakan dukun pijat bayi itu tidak memandang nilai nominal upah yang diberikan oleh orang tua dari pasien itu sendiri, yang paling terpenting niat dari hantinya adalah membantu supaya bayinya cepat sehat

Dari masing-masing dukun pijat bayi yang saya jadikan informan di dalam penelitian ini semua perempuan. setiap peneliti pergi untuk melakukan wawancara narasumbernya perempuan dan umurnya juga sudah tua. Untuk dukun pijat bayi laki-laki dalam pengumpulan datanya peneliti tidak menemukannya. Didalam penelitian ini ada lima dukun pijat bayi yang memiliki cerita atau sejarah asal usul mereka bisa menjadi dukun pijat. Seperti yang sudah dijabarkan pada sub bab sebelumnya kalau ke lima informan dukun pijat bayi ini tempat tinggalnya ada di dua Kecamatan. Kecamatan pertama yaitu Kecamatan Sempu kemudian Kecamatan kedua ada di Kecamatan Singojuruh. Mbah Misiyah, Mbok Sriyatun, dan Mbah Muntiyah berada di Kecamatan Sempu tepatnya di Desa Jambewangi. Lalu ada Ibuk Pyunah, dan Mbah Sabiyah bertempat tinggal di Kecamatan Singojuruh tepatnya di Desa Kunir. Peneliti sudah melakukan wawancara dari ke lima dukun pijat tersebut terkait sejarah atau bagaimana ceritanya mereka bisa menjadi dukun pijat bayi ini. Sebagai peneliti dan juga sebagai pewawancara juga harus bisa memahami kondisi usia dari setiap informan sehingga mereka tidak ingat semua tentang sejarah mereka bisa menjadi dukun pijat itu. Tetapi sedikit tidak nya informasi yang diberikan informan kepada peneliti itu sangat berguna dan membantu peneliti untuk mendapatkan data yang valid karena didapat langsung dari sumber primernya yaitu secara lisan.

1. Yang pertama peneliti akan membahas terkait dari sejarah Ibuk Pyunah menjadi dukun pijat bayi.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan ternyata asal usul atau cerita Ibuk Pyunah ini menjadi dukun pijat bayi berasal dari turun menurun. Maksud turun temurun ini ilmu yang didapat Ibu Pyunah ini berasal dari keluarganya bukan dari orang lain. Ibu Pyunah ini dulu cuman diajak sama bibiknya untuk ikut mijat bayi, dan itu terjadi secara terus menerus. Intinya setiap bibik Ibu Pyunah ini mau mijat bayi beliau ikut dan memperhatikan tata urutan dalam memijat bayi dan juga minyak apa yang dipakai oleh bibiknya untuk mengolesi ke tubuh bayi tersebut. Ilmu yang didapat bibik dari Ibuk Pyunah ini berasal dari mbah. Mbah meninggal diteruskan ke bibik, kemudian ke Ibuk Pyunah. Kemudian dari dalam diri Ibu Pyunah terketuk untuk menjadi dukun pijat bayi, sehingga karena sering lihat bibiknya maka ibuk Pyunah menjadi bisa juga dalam memijat bayi itu. Dan berlaku sampai sekarang menjadi dukun pijat bayi di desa Kunir. Ibuk Pyunah ini dari awal sampai sekarang menjadi dukun pijat bayi ini niatnya hanya membantu bagi orang tua yang meminta tolong kedirinya untuk memijat bayinya supaya hilang yang namanya owah dan supaya bayi tidak rewel. Karena merasakan badannya yang sakit, dan berapa-pun yang orang tua pasien kasih Ibuk Pyunah terima. Karena kembali lagi tujuan atau niat beliau menjadi dukun pijat yaitu cuman ingin membantu. Singkat cerita ternyata dulu karena ketekunannya dalam menjadi dukun pijat bayi dan juga merawat bayi yang baru lahir sampai lepas tali pusernya sudah mau disekolahkan oleh bidan Bali untuk menjadi seorang bidan atau perawat bayi pada waktu itu. Ibu pyunah tidak mau karena dengan alesan dirinya orang yang tidak faham huruf dalain sebaiganya. Karena Ibuk Pyunah ini sangat berpegang teguh terhadap niat baiknya mnejadi dukun pijat bayi,

sampai sekarang lah beliau menjadi dukun pijat bayi. (*Hasil wawancara dengan Ibu Pyunah, Tanggal 18 Desember 2022, Jam 18. 48 Wib*).

2. Yang kedua peneliti akan membahas terkait sejarah Mbok Sabiyah menjadi dukun pijat bayi.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan Mbok Sabiyah maka asal usul atau sejarah beliau menjadi dukun pijat ini yaitu berbeda dengan Ibuk Pyunah yang di wariskan secara turun temurun. Dari cerita yang sudah Mbok Sabiyah berikan kepada peneliti karena beliau umurnya juga sudah kepala tujuh maka ingatan beliau pun juga berkurang. Tetapi disini peneliti dapat memberikan gambaran terkait apa yang Mbok Sabiyah ceritakan. Dulu awalnya beliau menjadi dukun pijat ini berawal memijat dari cucunya sendiri, kemudian tetangga melihatnya dan meminta tolong kepada Mbok Sabiyah ini untuk memijat bayinya pula. Pada kala itu Mbok Sabiyah ini belum mengetahui bagaimana urutannya tetapi berkat pengalamannya dalam memijat cucunya sendiri, kemudian pengalaman yang beliau miliki diterapkan pada bayi tetangganya tersebut. Waktu terus berputar sampai pada akhirnya ada saja yang membawa anak bayinya ke Mbok Sabiyah ini bahkan ada yang dari beda desa. Mungkin karena dari mulut ke mulut sehingga keberadaan Mbok Sabiyah ini diketahui oleh banyak orang tentang kemampuannya dalam memijat bayi. Jadi pada intinya sejarah Mbok Sabiyah ini menjadi dukun pijat berawal bukan faktor turunan, tetapi otodidak memijat cucunya sendiri yang masih bayi. (*Hasil wawancara dengan Mbok Sabiyah, Tanggal 24 Desember 2022, Jam 18.48*).

3. Yang ketiga peneliti akan membahas terkait sejarah Mbah Misiyah menjadi dukun pijat bayi.

Kemudian dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada informan, disini Mbah Misiyah menjelaskan terkait sejarahnya bisa menjadi dukun pijat bayi. Sama seperti Ibuk Pyunah tadi kalau Mbah Misiyah ini karena ada turunan dan diajari dari warisan orang tuanya dahulu. Beliau percaya bahwa keinginan orang tua zaman dahulu itu kalau tidak dituruti apalagi oleh anaknya sendiri akan berdampak buruk pada anak dikemudian hari. Mbah Misiyah ini waktu masih muda sering melihat ibunya memijat bayi dan beliau memerhtikannya lama-kelamaan menjadi bisa sendiri dan berani untuk memijat bayi. Ketika ibunya meninggal maka yang menjadi penerus di keluarganya sebagai dukun pijat bayi cuman dirinya seorang. Menjadi dukun pijat bayi juga sudah lumayan lama Mbah Misiyah ini yaitu sekitar sudah belasan tahun. (*Hasil Wawancara dengan Mbah Misiyah, Tanggal 6 Januari 2023, Jam 17.14 Wib*).

4. Yang keempat peneliti akan menjelaskan terkait tentang sejarah Mbah Muntiyannah menjadi dukun pijat bayi.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap Mbah Muntiyannah ini beliau menjelaskan terkait sejarah bisa menjadi dukun pijat bayi ini. Ceritanya dulu beliau ini tidak ada niatan untuk menjadi dukun pijat bayi seperti sekarang ini. Dulu Mbah Muntiyannah ini juga pernah kerja menjadi TKW di Malaysia cukup lama setelah ibunya meninggal dunia. Singkat cerita beliau pulang dari Malaysia dan memutuskan untuk tidak pergi bekerja keluar negeri lagi karena mengingat usia yang sudah tua dan cepat lelah

karena faktor usia juga. Karena dapat juga dikatakan karena faktor ekonomi maka Mbah Muntiyannah ini menerapkan ilmu pijat kepada bayi yang diajarkan ibunya dulu untuk mendapatkan uang. Tetapi selain itu Mbah Muntiyannah ini juga niatnya cukup baik yaitu ingin membantu supaya bayi cepat sembuh dari sakitnya seperti itu. Jadi walau ilmu pijat sudah lama diberikan oleh ibunya sebelum meninggal, tetapi baru sempat sekarang menerapkannya, karena Mbah Muntiyannah dulunya sibuk kerja diluar negeri. Kurang lebih dua tahun beliau menjadi tukang pijat di sempu sini tetapi walau demikian lumayan ada yang datang orang tua pasien bayi untuk memijat bayinya ke Mbah Muntiyannah ini karena bayi yang tadinya sebelum dipijat rewel menjadi tidak rewel setelah dipijat di Mbah Muntiyannah ini. (*Hasil wawancara dengan Mbahn Muntiyannah, Tanggal 6 Januari 2023, Jam 17.18*).

5. Yang kelima peneliti akan menjelaskan tentang sejarah Mbok Sriyatun menjadi dukun pijat bayi.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan informan Mbok Sriyatun bahwa sejarah beliau bisa menjadi dukun pijat bayi ini adalah asli turunan dari mbah nya yang rumahnya berada didepan persis rumah Mbok Sriyatun, tetapi mbah dari beliau ini sudah tidak ada umur. Dulu beliau sering melihat dan diajak mbahnya untuk pijat bayi, sehingga secara tidak sadar Mbok Sringatun ini hafal gerakan pijatnya bahkan doa nya untuk memulai memijat bayi. Doa dan juga gerakan memijat ini juga berasal turun temurun yang diajarkan dari mbah Mbok Sriyatun yang sudah meninggal ini. Sampai pada akhirnya beliau memulai memijat bayi ini pada tahun 2000 sampai sekarang berarti sudah 22 tahun Mbok Sriyatun menjalani profesi ini sehingga banyak yang mengetahui nama dan keberadaan beliau ini menjadi tukang pijat didaerahnya sendiri. Tidak jauh berbeda dengan para informan dukun pijat bayi lainnya, Mbok Sriyatun ini tidak melihat berapa banyak nominal yang pasien atau orang tua bayi berikan kepadanya. Tetapi niat atau tujuannya hanya untuk menolong agar bayi bisa cepat diberikan kesehatan. (*Hasil wawancara dengan Mbok Sriyatun, Tanggal 7 Januari 2023, Jam 09.15 Wib*).

1.2 Nilai-nilai Kehidupan dan Perjuangan Dukun Pijat Bayi di Kabupaten Banyuwangi

Didalam kehidupan manusia pasti ada nilai-nilai yang ditanamkan dan perjuangan dalam menjalani kehidupan ini. Menanamkan nilai-nilai kehidupan dan perjuangan sudah mereka lakukan sejak dahulu. Itu yang dilakukan oleh semua informan dukun pijat bayi supaya hidup nya lebih bermakna dan membawa keberkahan bagi keluarga dan orang lain pastinya. Dari mereka beranjak remaja sudah mulai menekuni dunia kerja demi membantu orang tua itu merupakan sebuah perilaku yang jarang anak seumuran mereka lakukan. Biasanya anak seumuran mereka pada kala itu masih asik bermain, tetapi mereka sama orang tua sudah diajari sejak dini untuk bekerja. Orang tua melakukan hal tersebut bukan alasan yaitu agar anaknya memiliki jiwa berjuang yang tinggi karena di dunia ini itu untuk mendapatkan sesuatu harus bekerja dahulu baru bisa kita memilikinya. Itulah nilai perjuangan yang sudah ditanamkan oleh orang tua mereka sejak dini, sehingga ketika mereka

memutuskan untuk menjadi dukun pijat atau bekerja menjadi dukun pijat sudah tidak kaget lagi.

Para informan yaitu semua dukun pijat bayi ini dari kecil sudah punya jiwa semangat yang tinggi dalam menjalani hidup yaitu dengan bekerja. Sehingga secara tidak langsung dalam didikan dari orang tuanya nilai-nilai kehidupan sudah pasti ada. Nilai-nilai kehidupan dan perjuangan yang dimaksud seperti pantang mundur dan tidak kenal menyerah, memiliki sifat berani, disiplin, nilai religius, dan nilai cinta kasih sayang. Maka dari itu masa kecil dari semua informan dukun pijat bayi sudah dikenalkan yang namanya bekerja untuk mencari uang oleh orang tuanya sendiri. Dari sini peneliti dapat menjelaskan nilai-nilai kehidupan dan perjuangan seperti yang sudah di sebutkan sebelumnya diantaranya:

1.2.1 Nilai Pantang Mundur dan Tidak kenal menyerah

Pantang mundur dan tidak kenal menyerah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang berjuang dengan penuh kegigihan dihidupnya untuk mempertahankan hidupnya, sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Pantang mundur dan tak kenal lelah dihidupnya ini sangat perlu diterapkan, karena kunci kemenangan dalam suatu hal juga didasari oleh semangat untuk maju sebelum tujuan atau keinginannya terpenuhi. Para dukun pijat bayi dalam menjalani kehidupan ini mereka mereka melakukannya dengan ulet dan pantang untuk menyerah dan mundur demi keberlangsungan hidupnya.

1.2.2 Nilai Keberanian

Melihat dari kehidupan para dukun pijat bayi yang sudah didatangi oleh peneliti keberaniannya sungguh terlihat. Mereka para informan yaitu dukun pijat bayi adalah semua perempuan dan usianya sudah bisa dtergolong lansia. Tetapi walau demikian tidak menghalangi untuk mereka dalam mencari nafkah untuk mmebantu suami, karena mereka tidak mau merepotkan anak masing-masing. Selain menjadi dukun pijat bayi, ternyata semua dari para informan ini juga memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan dikeluarganya itu sangat luar biasanya. Mereka ada yang ikut buruh, menjadi tani, dan ada juga dari mereka yang mencari uang selain menjadi dukun pijat dengan cara mencari sayuran paku di hutan. Menurut peneliti itu sungguh keberanian yang luar biasa yang dimiliki oleh semua informan, mengingat latar belakang mereka perempuan.

1.2.3 Nilai Kedisiplinan

Kedisiplin dalam diri seseorang sangat diperlukan guna menjadi pribadi yang lebih baik. Jika menginginkan suatu hal yang mungkin mustahil bagi seseorang kunci utamanya adalah menerapkan kedisiplinan terutama waktu. Biasanya perilaku ini sudah diterapkan dan dibiasakan pertama kalinya di lingkungan keluarga saat anak tersebut masih kecil sebelum memasuki sekolah formal dan ketemu masyarakat banyak. Pendidikan pertama didalam kehidupan manusia berlangsung dirumah dengan gurunya yaitu orang tua masing-masing anak. Apabila orang tua sudah mengajarkan kedisiplinan pada anak sejak dini, maka secara tidak langsung anak tersebut akan mulai berfikir ajaran yang diberikan oleh orang tuanya pada saat dirumah. Sehingga

kebiasaan-kebiasaan yang orang tuanya berikan atau ajarkan yaitu kedisiplinan anak sudah tidak canggung dan terbiasa untuk melakukan hal tersebut.

1.2.4 Nilai Religius

Dalam wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan semua informan secara tidak langsung peneliti melihat ada nilai religius dari dulu sampai sekarang ketika para informan memijat bayi. Sebelum mereka memijat bayi tersebut, hal utama yang mereka lakukan yaitu dengan mengucapkan niat yang bertujuan agar setelah dipijat bayinya merasa lebih baik karena Allah swt. Ternyata bentuk niat yang mereka ucapkan itu tidak boleh tertinggal atau bahkan lupa diucapkan karena itu menjadi kunci utama bagi mereka. Dalam niat mereka sudah melihat dan diajari oleh keluarganya dulu dari bibik, orang tua kalau niat doa sebelum memijat itu menjadi suatu hal yang penting. Sehingga melihat hal tersebut mereka menerapkannya sampai sekarang.

1.2.5 Nilai Cinta dan Kasih Sayang

Kecenderungan terhadap cinta dan kasih sayang merupakan suatu naluri. Seorang anak dibesarkan dengan kasih sayang dari kedua orang tuanya, akan memberi pengaruh yang luar biasa terhadap pembentukan kepribadiannya ketika dewasa. Naluri seorang anak yang pertama muncul adalah naluri aktual. Naluri ini dapat terbentuk melalui reaksinya pada masa awal dari kelahirannya. Seorang anak pada bayi dalam pencariannya terhadap makanan, menyebabkan anak mencari tempat air susu ibunya agar dapat memuaskan rasa lapar dan dahaganya. Naluri aktual pada tahap selanjutnya memiliki kecenderungan untuk belajar atau menerima pengetahuan, termasuk menerima keimanan terhadap adanya Allah SWT. Oleh karenanya Islam memerintahkan kepada orang tua untuk memperdengarkan azan bagi anak laki-laki dan iqamah bagi anak perempuan.

Kemudian berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, didalam kehidupan para informan yaitu dukun pijat bayi ternyata mereka sangat mengang erat yang namanya cinta kasih sayang dalam keluarga. Sejak kecil mereka sudah dikenalkan dengan yang namanya pekerjaan. Itu merupakan bentuk atau cara orang tua dari para informan menunjukkan sayang dan cinta terhadap anaknya. Dengan melalui itu mereka sudah pasti mengetahui kalau mencari uang itu susah maka harus ada perjuangan yang luar biasa untuk mendapatkannya. Sehingga orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang faham kalau dalam hidup perjuangan itu selalu ada dan sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Ternyata dari hasil didikan yang orang tua mereka berikan, setelah mereka punya anak bahkan cucu kemudian mereka terapkan cara didik orang tuanya dulu ke anak cucunya itu semata-mata cuman menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak cucu. Jangan pernah putus asa untuk menggapai cita-citamu karena semua itu butuh perjuangan.

1.3 Bagaimana Masyarakat Percaya Dukun Pijat Bayi di Era Modern Ini.

Setelah peneliti melakukan wawancara langsung kepada masyarakat sekaligus sebagai orang tua pasien dari bayi ternyata jawaban mereka bermacam-macam. Tapi kalau kita berfikir di zaman yang sudah modern ini bahkan praktek dokter maupun bidan sudah merajalela, tetapi juga masih banyak orang tua yang masih percaya dengan dukun pijat bayi. Ketika anak mereka mulai rewel dan badannya owah kalau dalam bahasa jawanya maka

orang tua memijatkannya. Pijat bayi yang dilakukan oleh seorang dukun itu tergolong atau termasuk pengobatan tradisional yang sekarang juga semakin susah ditemukan., ada tetapi tidak sebanyak seperti dulu sebelum ada dokter maupun bidan. Di dua kecamatan yang dilakukannya sebuah penelitian ini yaitu Sempu dan Singojuruh masih ada beberapa dukun pijat bayi. Para dukun pijat bayi ini memang sangat tradisional banget terkait proses pijatnya. Itu karena warisan nenek moyang yang harus dijaga dan jangan sampai ditinggalkan.

Setiap seseorang pasti memiliki pandangan atau perspektif yang berbeda-beda terkait mengapa mereka masih percaya dengan sistem pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun pijat ini. Dari ke tiga orang tua pasien dari bayi yang sudah diberikan pertanyaan mereka menjawab yang pertama dengan alasan saran dari orang tua mereka sendiri. Kata orang tuanya kalau pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang sudah ada dari dulu dan sudah turun temurun dari keluarganya sendiri, apabila ada bayi yang sakit badannya maka dibawa ke dukun pijat. Melihat yang memberi tahu orang tua dari oibu pasien bayi maka dia menyetujuinya. Dan sampai sekarang sudah menjadi kebiasaan ketika anak rewel dan badannya capek karena sangat aktif mereka langsung membawa ke pengobatan tradisional yaitu dukun pijat bayi. Ternyata penyembuhannya juga terbukti, setelah dipijatkan keesokan harinya akan berdampak pada panas anaknya mulai menurun, anak ceria lagi, dan yang terpenting tidak rewel dan juga tidurnya semakin pulan. (*Hasil Wawancara dengan Mbak Wulan, Tanggal 3 Januari 2023, Jam 16.45 Wib*).

Kemudian ada juga yang memiliki pandangan mengapa mereka masih percaya dengan pengobatan tradisional dukun pijat ini padahal dokter maupun bidan juga sudah banyak. Disini peneliti mendapatkan jawaban dari salah satu ibu yang juga sebagai orang tua pasien si bayi. Ketika anak capek-capek, owah, rewel maka tempatnya ya dukun pijat karena saya selalu membawa kedukun pijat langganan saya dan terbukti cocok. Kemudian ketika anak sakit batuk, flu, pasti mereka langsung membawanya ke dokter karena beda jalur. Sebab kalau penyakit seperti itu dukun tidak bisa mengatasi, dan yang bisa mengobati yang pasti dokter. Kemudian sama dokter pasti langsung dikasih obat secara medis. (*Hasil wawancara dengan Mbak Adisti, Tanggal 5 Januari 2023, Jam 16.38*).

Ternyata tidak dapat dipungkiri juga dari hasil pendapat para orang tua pasien dari bayi di atas ternyata yang namanya pengobatan tradisional itu selalu hidup berdampingan dengan pengobatan yang berbau medis. Ketika berbicara temulawak, kunir, jahe itu merupakan rempah-rempah yang digunakan orang dulu sebelum ada dokter untuk mengobati penyakit, dan ternyata obat-obatan tradiional itu sampai sekarang masih digunakan dan dikonsumsi oleh banyak orang. Melihat kondisi seperti itu keberadaan dari obat-obatan tradisional itu masih terjaga. Begitu juga pengobatan yang dilakukan dukun pijat bayi yang bisa dikatakan masih eksis keberadaanya walau sekarang dunia medis seperti dokter maupun bidan sudah banyak. Tetapi walau demikian dukun pijat bayi masih banyak orang mencarinya dengan alasan ini merupakan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh seorang dukun dari zaman dahulu sampai sekarang atau istilahnya turun temurun yang harus dilestarikan keberadaanya

sebagai peninggalan nenek moyang. (*Hasil Wawancara dengan Mbok Sugirah, Tanggal 6 Januari 2023, Jam 15.14*).

PENUTUP

Tentang pandangan masyarakat atau pasien yaitu orang tua dari bayi. Mengapa mereka masih memilih dukun pijat dari pada dokter, zaman sudah canggih padahal. Ternyata jawaban mereka sungguh berbeda, untuk orang tua pasien yang pertama menjelakan kalau memijat anaknya ke dukun pijat ini karena saran dari orang tua. Sebab pijat bayi ini sudah ada dari zaman dahulu kala dan sudah turun temurun dilakukan oleh keluarganya seperti itu. Kemudian ada juga yang memberikan pandangan kalau anak sedang sakit dilihat terlebih dahulu sakitnya seperti apa. Jika bayi atau anaknya sakitnya seperti batuk, pilek pasti membawa kedokter, tetapi apabila sakitnya seperti rewel, susah tidur dan disamping itu badan juga panas maka orang tua membawanya ke dukun pijat bayi. Dan ternyata dari jawaban semua orang tua, setelah dibawa kedukun pijat dua hari berikutnya anaknya menjadi aktif kembali, tudurnya pulan dan panas dibadannya mulai menurun. Jadi juga dapat dikatakan kalau pengobatan tradisional khususnya pijat bayi juga menjadi penting dan bisa sejajar dengan ilmu medis. Sebab dibuktikan dukun pijat bayi dari dulu sampai sekarang masih menunjukkan kalau masih eksis keberadaanya. Karena merupakan peninggalan dari leluhur atau nenek moyang dulu. -spasi-

DAFTAR PUSTAKA

- A, Idrus H. 1996. *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia Untuk SLTP, SMU dan Umum*. Surabaya: PT Bintang Usaha Jaya.
- Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal 18-24.
- _____. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal 10.
- Abdurahman, D. (2007). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta; Penerbit Ombak. Hal 73.
- _____. (2007). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta; Penerbit Ombak. Hal 68.
- _____. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- _____. (2007). *Metodologi Penulisan Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abidin, zainal. 2007. *Analisis eksistensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad.
- Anonim, 2009. *Panduan Pengobatan Rusak dan Kadaluarsa Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman Universitas Muhammadiyah Jember*, Jember: Klinik Rawat Inap dr. M Suherman.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmino, P. (1995). *Pengalaman Pribadi Dengan Pengobatan Alternatif*. Jakarta: Airlangga University Press.

- Aisha, Agnesia. "Dr. Zaidul Akbar Jelaskan Manfaat bagi yang Menyukai Urut dan Pijat", 2021, <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-162787105/dr-zaidul-akbar-jelaskan-manfaat-bagi-yang-menyukai-urut-dan-pijat>, 24 Desember 2022
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2013.
 _____ Kecamatan Sempu, 2014.
 _____ Kecamatan Singojuruh, 2016.
- Bagus, Lorens. (1996). *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hal 7.
 _____. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hal 66.
 _____. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hal 83.
- Danang sunyoto. Jakarta; (2003). *Metodologi Penelitian*. Bandung: pt refika Aditama Anggota. Ikcipi.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009). *Pedoman Pelaksanaan Program Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi*. Jakarta: Depkes RI.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Djojosingito. 1985. "Pengetahuan Obat-obatan Jawa Tradisional" Dalam Soedarsono dkk. (Editor). *Celaka, Sakit, Obat dan Sehat Menurut Konsepsi Orang Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gottschalk, Louis. 2008. Nugroho Notosusanto: *Mengerti Sejarah*. Penerbit VI Press Jakarta.
 _____. 2008. *Mengerti Sejarah*. Penerbit UI Press. Jakarta.
- Goi. 2010. Gizi Bayi. *Jurnal Kesehatan Jurusan Gizi Poltekes Kemenkes Gorontalo*.
- Hadi, sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadwijono, Harun. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Hayati. A. W. (2009). *Buku Saku Gizi Bayi*. Jakarta: EGC.
- Herlina, N. 2011. *Metode Sejarah. Bandung. Jatya Historika*. Hal 39.
 _____. 2011. *Metode Sejarah. Bandung. Jatya Historika*. Hal 55-56.
 _____. 2011. *Metode Sejarah. Bandung: Satya Historika*. Hal 15-16.
 _____. 2011. *Metode Sejarah. Bandung: Satya Historika*. Hal 7.
- Hugiono Purwanto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- I gede widja. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ismaun. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press. Hal 34.
 _____. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press. Hal 48-51.
 _____. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press. Hal 42.
 _____. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press. Hal 56.
- Kartika. (2013). Pola Asuh Makan Pada Balita Dengan Status Gizi Kurang di Jakarta Timur, Jawa Tengah, & Kalimantan Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Volume 16 Nomor 2*.
- Kartodirdjo, Sartono. (1982) *Pemikiran dan perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

- Kochhar, s.k. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang, Yogyakarta.
- Kurnia, desi. 2007. Uji Sitotoksitas Fraksi Etil Asetat dan Fraksi Etanol Ekstrak Etanol Daun Pepaya Terhadap Sel Kanker Payudara Mcf-7, Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kansius. (2008). *Tradisi Dukun Pijat Bayi*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Mansur. 2009. *Psikologi Ibu & Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/Menkes/sk/VII/2003. *Tentang Penyelenggaraan Obat Tradisional*.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. Ket-1, 2003.
- Miles, M.B, Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muchtar, 2002. *Buku Sinopsis Obstetri*. Edisi 2. Jakarta: EGC. Hal 77.
- Mitsani. (2021). *Pengobatan Tradisional*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Muhammad Fahmi Garna. (2016). *Sejarah Pijat di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, Moh. (2003). *Metodologi Penelitian*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho Notosusanto,. (1971). *Norma-norma Dasar Penelitian Penulisan Sejarah*, Jakarta: Dephankan.
- Nursalam. (2005). *Manajemen keperawatan*. Vol 31 Jakarta: Salema Medika.
- Patilima. 2009. *Teknik Analisis Data*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perry & Potter. (2005). *Buku Fundamental Keperawatan (Konsep, Proses)*.
- Rasyad. (2002). *Metode STATISTIK Deskriptif Untuk Umum*. Jakarta: Grasindo.
- Renier, G.J. 1997. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roesli Utami. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda: 2009. Hal 20-40
- _____. 2012. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- _____. (2010). *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif, Makanan Pendamping Tepat dan Imunisasi Lengkap*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Rustam E. Tamburaka. (1999). *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjafirah, Nuryah & Prasanti, Ditha. 2016, *Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bayi Komunitas Tanah Aksara*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi. Hal 3-4.
- Soetjningsih. *Jumlah Kembang Anak*. Jakarta: EC: 2004.
- Subakti, yazid. 2008. AnggrainiRizki Deri. *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita*. Ed ke-1. Wahyu Media. Jakarta.
- Sudardi, B. (2002). *Konsep Pengobatan Tradisional Menurut Primbon Jawa*. Jurnal Humaniora, Hlm. 12-19.
- Sudarma. (2008). *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

- Sugiono. (2008). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabit.
- Syamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hal 76.
- Sztompka, Piotr. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada
- Wawancara Ibuk Pyunah. 50 Tahun. Di rumah beliau Dusun Welot Desa Kunir Kecamatan Singojuruh. 18 Desember 2022. Pukul 18.22 Wib.
- Wawancara Mbah Misiyah. 58 Tahun. Di rumah beliau Dusun Sumberjo Desa Jambewangi Kecamatan Sempu. 6 Januari 2023. Pukul 17.14 Wib.
- Wawancara Mbah Muntiyah. 55 Tahun. Di rumah beliau Dusun Sumberjo Desa Jambewangi Kecamatan Sempu. 6 Januari 2023. Pukul 17.18 Wib
- Wawancara Mbak Adisti. 23 Tahun. Di Kampus Universitas PGRI Banyuwangi.5 Januari 2023. Pukul 16.38 Wib.
- Wawancara Mbak Wulan. 21 Tahun. Di Kampus Universitas PGRI Banyuwangi.3 Januari 2023. Pukul 16.45 Wib.
- Wawancara Mbok Sabiyah. 70 Tahun. Di rumah beliau Dusun Welot Desa Kunir Kecamatan Singojuruh. 24 Desember 2022. Pukul 18.46 Wib.
- Wawancara Mbok Sriyatun. 72 Tahun. Di rumah beliau Dusun Panjen Desa Jambewangi Kecamatan Sempu. 7 Januari 2023. Pukul 09.15 Wib.
- Wawancara Mbok Sugirah. 62 Tahun. Di rumah beliau Dusun Sumberjo Desa Jambewangi Kecamatan Sempu. 6 Januari 2023. Pukul 15.14 Wib.
- WHO. Obesity: Preventing and Managing the global Epidemic. Report of a Who Consultation On Obesity: 1997 June. Hal 3-5: Geneva, Switzerland: WHO: 2000.
- Widodo, Tri. 2011." Memahami Mkana Praktis Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kontroversial", *Dalam Jurnal Paramita* Vol. 21 No. 2, Juli 2011: Hal 238-247.
- Wati. 2012. Pengaruh Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan Di Desa Ngunut Kecamatan Jumangtono Kabupaten Karanganyar.
- Yunus. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkifli. 2004. *Pengobatan Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Harus Dilestarikan*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara.